



Analisis Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar: Pendekatan Objektif dan Pragmatik

Monica Syafitri^{1*}, Gusti Yarmi², Saifur Rohman³

¹Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: monicasyafitri614@gmail.com

Abstract. Poetry is one of the literary genres that contains aesthetic values and reflects the author's thoughts, emotions, and perspectives through language. This study aims to analyze the poem “Aku” by Chairil Anwar using objective and pragmatic approaches. The objective approach focuses on intrinsic elements of the poem, including theme, imagery, rhyme, typography, figurative language, tone, feeling, and message, while the pragmatic approach examines the impact and meaning of the poem from the readers’ perspective and its social context. This study employed a qualitative descriptive method with document analysis techniques. The primary data source was the poem “Aku” by Chairil Anwar. The findings indicate that the poem portrays themes of individualism, freedom, struggle, and resilience through expressive diction and strong imagery. The objective analysis reveals that the poem is structured by various literary elements that strengthen its aesthetic quality and meaning. Meanwhile, the pragmatic analysis shows that the poem encourages readers to reflect on human existence, independence, courage, and the search for meaning in life. The study implies that literary appreciation through objective and pragmatic approaches can enrich readers’ understanding of literary works and foster critical interpretation skills in literature learning.

Keywords: Chairil Anwar; Literary Analysis; Objective Approach; Poetry; Pragmatic Approach.

Abstrak. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang mengandung nilai estetis serta mencerminkan gagasan, perasaan, dan pandangan hidup pengarang melalui bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Aku” karya Chairil Anwar menggunakan pendekatan objektif dan pragmatik. Pendekatan objektif digunakan untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik puisi yang meliputi tema, citraan, rima, tipografi, gaya bahasa, nada, perasaan, dan amanat, sedangkan pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji makna serta pengaruh puisi terhadap pembaca dalam konteks sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Sumber data utama penelitian adalah puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi tersebut mengangkat tema individualisme, kebebasan, perjuangan, dan keteguhan hidup yang diwujudkan melalui penggunaan diksi yang ekspresif serta citraan yang kuat. Analisis objektif menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam puisi saling mendukung dalam membangun makna dan nilai estetis karya. Sementara itu, analisis pragmatik menunjukkan bahwa puisi ini mampu mendorong pembaca untuk merefleksikan makna kehidupan, keberanian, kemandirian, dan eksistensi manusia. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan objektif dan pragmatik dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap karya sastra sekaligus meningkatkan kemampuan interpretasi dalam pembelajaran sastra.

Kata Kunci: Analisis Sastra; Chairil Anwar; Pendekatan Objektif; Pendekatan Pragmatik; Puisi.

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang memanfaatkan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan pandangan hidup. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan kemanusiaan yang dapat dimaknai oleh pembaca. Menurut Damono (2020), sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra menjadi salah satu media yang mampu

mencerminkan dinamika kehidupan manusia melalui pengungkapan yang estetik dan imajinatif.

Salah satu genre sastra yang memiliki nilai estetik tinggi adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara padat melalui pemilihan kata yang cermat, penggunaan citraan, majas, rima, dan berbagai unsur kebahasaan lainnya. Puisi merupakan struktur yang tersusun atas berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk makna yang utuh (Pradopo, 2021). Keutuhan unsur-unsur tersebut menjadikan puisi sebagai karya sastra yang kaya akan interpretasi dan memungkinkan pembaca memperoleh pengalaman estetik maupun reflektif.

Pada kegiatan apresiasi sastra, pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun puisi menjadi aspek yang penting. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, diksi, citraan, gaya bahasa, rima, tipografi, nada, perasaan, dan amanat (Nurgiyantoro, 2021). Unsur-unsur tersebut berfungsi membangun makna sekaligus menciptakan keindahan dalam puisi. Melalui analisis unsur intrinsik, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penyair secara lebih mendalam.

Apresiasi sastra juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter. Pembelajaran sastra dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra (Rohman, 2022). Selain itu, penelitian Mulyani (2022) menunjukkan bahwa apresiasi sastra mampu meningkatkan kemampuan interpretasi, empati, dan kesadaran sosial pembaca terhadap berbagai fenomena kehidupan.

Salah satu karya sastra Indonesia yang banyak dikaji adalah puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Puisi ini merupakan salah satu karya monumental Angkatan '45 yang menggambarkan semangat kebebasan, keberanian, individualisme, dan perjuangan hidup. Diksi yang tegas serta gaya bahasa yang ekspresif menjadikan puisi ini memiliki kekuatan estetik dan makna yang mendalam. Puisi “Aku” menampilkan karakter individual yang kuat serta semangat perlawanan terhadap berbagai bentuk keterbatasan hidup (Ningrum, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap puisi “Aku”. Menurut penelitian Inanjar (2019) meneliti struktur fisik dan struktur batin puisi sebagai unsur pembangun makna. Unsur intrinsik puisi “Aku” dengan fokus pada tema, amanat, dan gaya bahasa (Ningrum, 2020). Sementara itu, menurut Nadia et al. (2023) menganalisis puisi Chairil Anwar menggunakan pendekatan objektif yang berfokus pada unsur-unsur intrinsik karya. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada analisis struktur internal puisi dan belum mengintegrasikan pendekatan objektif dengan pendekatan pragmatik secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang mengombinasikan analisis objektif dan pragmatik terhadap puisi “Aku”. Padahal, pemahaman karya sastra tidak hanya dapat dilakukan melalui analisis unsur intrinsik, tetapi juga melalui pengkajian terhadap pengaruh dan makna karya bagi pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan objektif dan pragmatik agar menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai struktur dan fungsi puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Aku” karya Chairil Anwar menggunakan pendekatan objektif dan pragmatik. Analisis dilakukan untuk mengungkap unsur-unsur intrinsik yang membangun puisi serta menjelaskan makna dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap pembaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra Indonesia serta menjadi referensi dalam pembelajaran apresiasi sastra.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui bahasa yang dipadatkan, dipilih, dan disusun secara artistik. Menurut Pradopo (2021), puisi adalah struktur yang terdiri atas unsur fisik dan unsur batin yang saling berkaitan dalam membangun makna. Unsur fisik meliputi diksi, citraan, majas, rima, tipografi, dan tata wajah puisi, sedangkan unsur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada karya sastra sebagai struktur yang otonom. Pendekatan ini menekankan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra tanpa melibatkan faktor eksternal seperti biografi pengarang, kondisi sosial, maupun sejarah penciptaan karya. Menurut Wellek & Warren (2020), pendekatan objektif bertujuan mengungkap makna karya melalui hubungan antarunsur yang terdapat di dalam teks itu sendiri.

Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memfokuskan perhatian pada hubungan karya sastra dengan pembacanya. Pendekatan ini menilai karya sastra berdasarkan manfaat, pesan, dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap pembaca. Abrams dalam Endraswara (2021) menjelaskan bahwa pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai sarana yang dapat memberikan efek pendidikan, moral, sosial, maupun estetis kepada pembaca.

Penelitian Relevan

Penelitian Ningrum (2020) menunjukkan bahwa puisi “Aku” karya Chairil Anwar mengandung tema individualisme dan perjuangan hidup yang diwujudkan melalui penggunaan diksi yang kuat. Penelitian Inanjar (2019) menemukan bahwa struktur fisik dan struktur batin memiliki hubungan yang erat dalam membangun makna puisi. Selain itu, penelitian Esa Juwita Nadia et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan objektif efektif digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik dalam puisi Chairil Anwar. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian terhadap puisi “Aku” masih perlu dikembangkan melalui integrasi pendekatan objektif dan pragmatik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menafsirkan data berupa kata, frasa, larik, dan bait yang terdapat dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Menurut Siswanto (2021), penelitian sastra dengan pendekatan kualitatif berfokus pada interpretasi makna yang terkandung dalam teks sastra.

Sumber data penelitian adalah puisi “Aku” karya Chairil Anwar yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang*. Objek penelitian berupa unsur-unsur intrinsik puisi yang dianalisis melalui pendekatan objektif serta makna dan pengaruh puisi terhadap pembaca yang dianalisis melalui pendekatan pragmatik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan teknik baca-catat. Peneliti membaca teks puisi secara berulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang menunjukkan unsur intrinsik seperti tema, citraan, rima, gaya bahasa, tipografi, nada, perasaan, dan amanat. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi bagian-bagian yang menunjukkan fungsi dan pengaruh puisi terhadap pembaca.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Objektif

Tema

Tema (*theme*) menurut Tarigan (1993:125) merupakan pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar/gagasan utama dari suatu karya. Tema puisi “Aku” karya Chairil Anwar adalah perjuangan seorang yang berjiwa buta huruf, lelah, sakit, bahkan terluka. Dengan tekadnya, ia terus berusaha mencapai cita-citanya meski segala rintangan menghadang. Selain

itu, tema lain dalam puisi ini adalah ketekunan, semangat hidup, kebebasan, individualisme, ketidakpedulian, pemberontakan, kemarahan, berapi-api, kepahlawanan dan tekad, meskipun banyak rintangan yang dihadapinya. Dari judulnya kita bisa melihat bahwa puisi ini bercerita tentang “AKU” yang mencari tujuan hidup.

Rima

Menurut Zaidan et al (1996:71) menyatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Rima yang terdapat pada puisi "Aku" merupakan rima bebas. Pada larik pertama hingga larik keempat berakhiran (u). Pada larik kelima dan keenam berakhiran (ng). Pada larik ketujuh berakhiran (u) dan larik kedelapan berakhiran (ng). Sedangkan, larik kesembilan hingga larik ketiga belas berakhiran (i).

Citraan

Jelaskan oleh Nurgiyantoro (2010:304) bahwa citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indera yang demikian dalam karya sastra. Lebih lanjut Pradopo (1987:80) menjelaskan bahwa setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Di dalam sajak ini terdapat beberapa pencitraan, diantaranya:

- a. "Biarapun peluru menembus kulitku, aku tetap meradang menerjang" (imaji rasa)
- b. "Berlari hingga hilang pedih perih" (imaji gerak)
- c. "Aku ini binatang jalang, dari kumpulannya terbang" (imaji visual)
- d. "Ku mau tak seorang kan merayu" (imaji pendengaran)
- e. "Tak perlu sedu sedan itu" (imaji pendengaran)

Simpulkan bahwa dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar memiliki pencitraan atau pengimajinasian dengan beragam imaji seperti ada rasa, gerak, visual dan pendengaran

Enjambemen

Enjambemen, adalah perloncatan kesatuan sintaksis ke baris atau larik berikutnya atau semacam peristiwa sambung-menyambung isi dua larik puisi yang berurutan (Panuti Sudjiman, 1984 : 25). Puisi "Aku" oleh Chairil Anwar adalah sebuah karya sastra yang penuh dengan emosi dan ekspresi. Enjambemen dalam puisi ini adalah teknik yang digunakan untuk menghubungkan beberapa baris atau kalimat yang seharusnya berakhir pada akhir baris dengan baris-baris yang mengikuti mereka. Ini menciptakan aliran terus-menerus dalam puisi. Berikut adalah beberapa contoh enjambemen dalam puisi "Aku":

"Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang kan merayu"

Di sini, enjambemen digunakan untuk menghubungkan dua kalimat menambah kelancaran ke aliran puisi yang seharusnya berdiri sendiri

"Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu"

Enjambemen juga digunakan di sini untuk membantu menciptakan ritme yang unik dengan menghubungkan kalimat sebelumnya ke berikutnya.

"Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang"

Enjambemen dalam baris tersebut membentuk pemikiran yang utuh tentang keadaan penyair.

Penggunaan enjambemen dalam puisi ini menciptakan efek aliran kesadaran yang kuat dan menguatkan ekspresi emosi penyair. Puisi ini mencerminkan perasaan kesepian, keinginan untuk hidup dengan bebas, dan rasa ketidakpedulian terhadap dunia luar. Itu adalah salah satu ciri khas puisi Chairil Anwar yang kuat dan berani.

Tipografi

Tipografi adalah sebuah disiplin ilmu seni suatu pengetahuan mengenai huruf Menurut Sihombing dalam Azhari (2017: 501). Sedangkan menurut Rustan dalam Santosa (2016: 43), tipografi adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari dan berkenaan dengan huruf. Tipografi atau disebut juga dengan ukiran bentuk. Dalam puisi diartikan atau diartikan sebagai susunan baris, bait, frasa, kalimat, kata, dan bunyi yang menciptakan suatu bentuk fisik yang mampu menunjang isi, emosi, dan suasana hati. Namun dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar, ia tidak menggunakan tipografi.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek estetik dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum Menurut Dale (dalam Tarigan, 2013:4). Puisi ini memiliki gaya bahasa yang berupa hiperbola, dikombinasi dengan ulangan, serta diperkuat oleh ulangan bunyi vokal a dan u ulangan bunyi lain serta persajakan akhir seperti telah dibicarakan di atas.

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar perlu menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Bait tersebut terdapat majas hiperbola yaitu benda mati yang seolah-olah benda hidup dari baris "aku ini Binatang jalang" baris tersebut penyair mengibaratkan dirinya sebagai

binatang yang dapat menerjang. Dengan demikian jelas hiperbola tersebut menonjolkan pribadi penyair makin nyata di sana mencoba untuk mengibaratkannya berada di dalam dunia tersebut

Alusi

Puisi “AKU” karya Chairil Anwar tidak memiliki alusi yang berada di belakang nama atau di balik peristiwa

Akulirik

Aku-lirik mengacu pada penutur orang pertama dalam puisi yang sering dikaitkan dengan penyair itu sendiri, akulirik dalam puisi “Aku” yaitu akulirik karena di sana menggunakan kata “Ku mau tak seorang kan merayu” dari potongan teks puisi “aku” karya Chairil Anwar tersebut sudah jelas bahwa Penggunaan akulirik yaitu akulirik.

Perasaan

Puisi "Aku" ini mengungkapkan perasaan yang kompleks, terutama perasaan kesepian, kebingungan, dan ketidakpuasan. Chairil Anwar merasa terasing dan tidak dapat menemukan makna dalam kehidupannya. Perasaan ini tercermin dalam bait-bait yang dipenuhi dengan nada gelap dan cenderung pesimis.

Nada

Nada dalam puisi ini sangat introspeksi dan puitis. Chairil Anwar menggunakan bahasa yang sangat kuat dan gamblang untuk menyampaikan perasaan dan pikiran pribadinya. Puisi ini memiliki nada yang sangat personal dan emosional.

Amanat

Puisi "Aku" mengandung amanat yang mengajak pembaca untuk merenungkan tentang makna kehidupan, eksistensialisme, dan perasaan individu dalam dunia yang sering kali terasa kosong dan tidak memiliki arah. Ini bisa dianggap sebagai sebuah bentuk kritik terhadap masyarakat dan kehidupan pada masanya atau di balik peristiwa

Pendekatan Pragmatik

Analisis pragmatik adalah cara untuk memahami makna puisi melalui konteks komunikatif dan penggunaannya dalam situasi komunikasi. Dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar, kita dapat melakukan analisis pragmatik untuk memahami bagaimana pesan puisi ini terkait dengan pembaca dan konteks sosial pada saat itu. Berikut analisis pragmatiknya:

a. Konteks Penulis:

Chairil Anwar adalah seorang penyair Indonesia pada era 1940-an. Puisi ini mungkin mencerminkan perasaan dan pemikiran pribadinya, tetapi juga mencerminkan suasana sosial, politik, dan budaya pada zamannya.

b. Konteks Sosial:

Puisi ini ditulis selama periode di mana Indonesia mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan. Pada saat itu, bangkitnya nasionalisme dan semangat perubahan adalah ciri khas era tersebut. Puisi ini mencerminkan rasa ketidakpuasan dan perasaan kebingungan yang dialami oleh banyak orang pada masa itu.

c. Konteks Pembaca:

Pembaca puisi ini mungkin adalah masyarakat pada masanya yang juga merasakan ketidakpuasan atau eksistensialisme serupa. Puisi ini mungkin dianggap sebagai suara generasi muda yang mencari makna dalam hidup mereka.

d. Struktur dan Bahasa

Puisi ini ditulis dalam bahasa yang sederhana, tetapi padat dan emosional. Chairil Anwar menggunakan kata-kata yang kuat untuk menyampaikan perasaan kekosongan dan ketidakpuasannya.

e. Pragmatik dalam Puisi

Pesan dalam puisi ini adalah refleksi perasaan individu yang terasing dan kebingungan dalam dunia yang terasa tidak memiliki makna. Chairil Anwar mungkin berharap bahwa pembaca akan merenungkan makna hidup dan keberadaannya sendiri, mengajak mereka untuk bertanya-tanya tentang eksistensi dan tujuan dalam kehidupan.

f. Efek Komunikatif

Puisi ini dapat memiliki berbagai efek pada pembaca, termasuk menginspirasi introspeksi pribadi, mendalami pemahaman tentang perasaan kesepian dan eksistensialisme, atau bahkan mendorong perasaan empati terhadap penulis dan orang-orang yang merasakan hal serupa.

Dalam konteks pragmatik, "Aku" oleh Chairil Anwar adalah sebuah karya yang mencerminkan suasana sosial dan pikiran individu pada masa itu, dan pesannya dapat menginspirasi pemahaman lebih dalam tentang pengalaman manusia dan makna eksistensi dalam konteks sosial yang berubah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulkan sastra adalah alat komunikasi menggunakan bahasa dalam menyampaikan tujuan atau makna, seperti puisi "aku" karya Chairil Anwar merupakan salah satu contoh puisi yang mempunyai makna dan bahasa yang digunakan indah. Dalam karya sastra, seperti puisi, sering kali mempunyai nilai tersendiri seorang pembaca Nugraha dan Pramon juga mengemukakan bahwa karya sastra puisi merupakan sebuah karya yang mempunyai makna

tertentu dalam bahasa, serta mempunyai sifat tersendiri, terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan membentuk suatu benda berarti mengungkapkan perasaan atau pikiran seseorang. Maka dalam makalah ini kita akan mengapresiasi dengan menganalisis struktur di dalam puisi aku karya Chairil Anwar dengan pendekatan objektif. Faktor intrinsik Dalam karya sastra, khususnya puisi, terdapat unsur internal struktur fisik dan struktur internal .

Struktur fisik unsur materi dapat dilihat secara kasat mata dalam puisi menonton. Oleh karena itu, unsur tampak dapat disebut unsur fisik puisi. Unsur ini juga menjadi sarana penyair untuk berekspresi pesan disampaikan melalui puisi. Hal ini menambahkan kelancaran ke aliran puisi Ini membantu dalam menciptakan ritme yang unik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa tulus dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemberi dana penelitian yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran penelitian ini. Tanpa dukungan finansial yang diberikan, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada jurnal Aksis atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Kolaborasi dengan jurnal prestisius ini telah menjadi langkah penting dalam menyebarkan pengetahuan dan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aljauhar, I., Arifin, M., & Sastrawati, I. (2016). Pengaruh aktivitas pertambangan nikel terhadap daya serap tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan masyarakat: Studi kasus Pulau Kabaena, Kab. Bombana, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 4(1), 70–82.
- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). [Judul artikel tidak lengkap]. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1, 49–56. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- Aziz, A., & Amaludin, R. (2024). Dampak aktivitas pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama di kawasan pertambangan Morosi. *Satwika: Jurnal Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, April issue.
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2024). Pengaruh agama terhadap hidup sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Erwanto, D. (2023). Menghadapi fenomena kerusakan di muka bumi (Kajian Lafadz Fasad dalam Q.S. Ar-Rum: 41). *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(2), 218–228. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.119>

- Utomo, G. P., & Witasari, R. (2024). Peran pemuda dalam membangun moralitas keagamaan di masyarakat. *Social Science Academic*, 2(1), 199–208. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.5108>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, & prosedur analisis. [Buku/Teks tidak tercantum].
- Mahfudz. (2023). Dampak pertambangan terhadap ekonomi masyarakat pesisir perspektif ekonomi Islam: Studi kasus Desa Laroinai Kec. Bungku Pesisir Kab. Morowali. *Robust: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/10.31332/robust.v3i1.5765>
- Mamluatun Nafisah. (2018). Alquran dan konservasi lingkungan. *Jurnal Studi Al Quran dan Hadist*, 2, 1–28. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i1.405>
- Pertambangan, Dampak, Terhadap, Nikel, Sosial, Kehidupan, Pomalaa, Masyarakat, Kolaka, Kabupaten, & Tenggara, Sulawesi. (2021). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 1, 16–27.
- Putri, M. A. K. (2025). Solidaritas mekanis dan organ pada cerpen Cipung karya Kiki Sulistyo: Perspektif Emile Durkheim. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(1), 11–17. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21135>
- Radhica, D. D., Arya, R., & Wibisana, A. (2023). Proteksionisme nikel Indonesia dalam perdagangan dunia. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.821>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Wahyu, C., & Universitas Negeri Surabaya. (2023). Agama dalam pembentukan struktur sosial masyarakat di Sidoarjo. *Jurnal Agama dan Masyarakat Sosiologia*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>